



Dari Lahan Kosong Menjadi Kebun Produktif

DWP BANGKA BARAT DORONG KETAHANAN PANGAN DARI PEKARANGAN

Halimatussa'diah Abimanyu, SE & Syanindita Zulfani Shonda

Mentok, Bangka Barat — Lahan kosong di sekitar Rumah Dinas Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Barat, Jalan Gelora, Kecamatan Mentok, kini tidak lagi dibiarkan begitu saja. Sejak Mei 2026, lahan tersebut mulai dimanfaatkan sebagai kebun produktif oleh Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Bangka Barat.

Kegiatan berkebun ini dicetuskan oleh Halimahtussa'diah Abimanyu, SE atau yang akrab disapa Ibu Diah, selaku Pj. Ketua Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Bangka Barat. Gagasan tersebut berawal dari kepeduliannya terhadap pemanfaatan lahan sekaligus keinginannya untuk menciptakan kegiatan produktif bagi anggota DWP.

Ibu Diah melihat adanya lahan kosong di rumah dinas Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Barat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lahan produktif. Gagasan tersebut juga sejalan dengan arahan Ibu Bupati Kabupaten Bangka Barat, Evi Astura Markus, S.H., M.Kn., untuk menghadirkan kegiatan yang bermanfaat bagi anggota organisasi DWP.

Sebagai seseorang yang dikenal memiliki ketertarikan terhadap tanaman dan kegiatan berkebun,

Ibu Diah kemudian mengajak anggota DWP Kabupaten Bangka Barat untuk bersama-sama mengembangkan lahan tersebut.

Dari Tanaman Random Menjadi Kebun Produktif

Pada awal pelaksanaannya, kegiatan berkebun dilakukan dengan konsep sederhana. Setiap anggota DWP diperbolehkan menyumbangkan lima tanaman untuk ditanam di lahan yang tersedia.

Namun, konsep tersebut kemudian dinilai belum cukup produktif. Dari situlah muncul gagasan untuk membuat bak-bak tanam berisi tanah yang dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan.



Kegiatan penanaman bibit sayuran

Anggota DWP kemudian mulai mengisi bak-bak tersebut dengan tanaman yang dapat dipanen dalam waktu relatif singkat. Beberapa di antaranya adalah kangkung, bayam, pakcoy, cabai, seledri, terong, dan kemangi.

Dengan demikian, lahan yang sebelumnya kosong perlahan berubah menjadi kebun yang menghasilkan berbagai tanaman pangan dan dapat dimanfaatkan secara bersama-sama oleh anggota DWP.

Manfaatkan Limbah Organik sebagai Pupuk

Menariknya, kegiatan berkebun ini juga mengedepankan pemanfaatan bahan-bahan organik.

Dalam proses perawatannya, kebun tidak menggunakan pestisida, sementara pemupukan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Bahan-bahan tersebut antara lain limbah rumah tangga, kotoran ternak, ampas sawit, sampah daun kering, dan kapur dolomit. Bahan organik tersebut dicampurkan dengan tanah yang telah digemburkan di dalam bak tanam sebelum digunakan untuk menanam bibit.

Pemanfaatan bahan-bahan organik tersebut dilakukan sebagai upaya menghasilkan sayuran yang sehat dan bermutu sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia buatan.

Hasil Panen Kembali Diputar untuk Kebun

Kegiatan ini tidak berhenti pada proses menanam dan memanen. Hasil panen dari kebun juga dikelola oleh anggota DWP untuk diperjualbelikan.

Hingga saat ini, kebun tersebut telah menghasilkan tiga kali panen. Hasil penjualan dari panen tersebut masih diputar kembali untuk memenuhi kebutuhan kebun, terutama untuk membeli pupuk dan bibit tanaman baru.

Ke depan, apabila hasil panen semakin baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sebagian hasilnya direncanakan untuk disumbangkan dalam kegiatan amal.

Tidak Sekadar Berkebun

Lebih dari sekadar menghasilkan sayuran, kegiatan berkebun bersama ini juga menjadi ruang bagi anggota DWP Kabupaten Bangka Barat untuk mempererat silaturahmi dan membangun kebersamaan melalui aktivitas yang produktif.



Berkebun untuk mempererat tali silaturahmi

Kegiatan tersebut sekaligus menjadi sarana edukasi bagi anggota untuk melihat potensi lahan kosong yang ada di lingkungan rumah masing-masing. Dengan memanfaatkan pekarangan

untuk menanam kebutuhan pangan, masyarakat dapat mulai membangun ketahanan pangan secara mandiri dari lingkungan terkecil, yaitu rumah.

Pemanfaatan limbah organik dari rumah tangga juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Limbah yang sebelumnya berpotensi menjadi sampah dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Dari sebuah lahan kosong, kebun produktif DWP Kabupaten Bangka Barat kini menjadi contoh sederhana bahwa pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pangan, mengurangi limbah, sekaligus mempererat kebersamaan.

